

# PANDUAN DALAM MEMBUAT IDE, MENGHITUNG HARGA, DAN BERJUALAN BAGI SISWA KELAS 8 SMP SAPTA ANDIKA DENPASAR

## Guide To Generating Ideas, Calculating Prices, And Selling For Class 8 Students Of SMP Sapta Andika Denpasar

I Putu Arya Mulyawan<sup>1\*</sup>, Ni Kadek Ariasih<sup>2</sup>, Santi Ika Murpratiwi<sup>3</sup>, I Wayan Dharma Suryawan<sup>4</sup>, Kompiang Martina Dinata Putri<sup>5</sup>

<sup>1 2 3 4</sup> INSTIKI Jl. Tukad Pakerisan No.97, Panjer, Denpasar Selatan, Kota Denpasar, Bali 80225

\* Korespondensi: 081805681622, Email: [arya.mulyawan@instiki.ac.id](mailto:arya.mulyawan@instiki.ac.id)

**ABSTRAK.** Salah satu keahlian yang harus diasah sejak dini adalah kemampuan berwirausaha. Dengan kemampuan berwirausaha akan menjadi wadah untuk menciptakan usaha dan mengurangi pengangguran. Salah satu usaha yang dialkukan untuk meningkatkan minat berwirausaha siswa SMP adalah dengan memberikan mata pelajaran wirausaha sesuai dengan kurikulum merdeka untuk Sekolah Menengah Pertama. Salah satu sekolah SMP yang menerapkan kurikulum Kewirausahaan adalah SMP Sapta Andika Denpasar. Berdasarkan hasil komunikasi dengan pihak sekolah, didapatkan data bahwa siswa kelas 8 SMP Sapta Andika masih memiliki kemampuan yang minim untuk mengembangkan ide usaha, tata cara menghitung nilai jual, dan cara berpromosi usahanya. Oleh karena itu, tim dosen dari INSTIKI berkolaborasi dengan pihak sekolah untuk melakukan sosialisasi terkait sosialisasi panduan membuat ide, menghitung harga, dan berjualan untuk kelas 8 SMP Sapta Andika yang dikemas dalam program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Proses pelatihan ini dimulai dengan memberikan pre-test untuk kelas 8 dan didapatkan hasil bahwa dari 258 responden yang diberikan 10 soal didapatkan rata-rata 8 soal mampu dijawab dengan benar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki pengetahuan dan ketertarikan terhadap kewirausahaan. Di samping itu juga siswa masih belum memahami dengan baik cara menghitung harga pokok penjualan dan bingung memulai usaha darimana. Setelah didapatkan hasil pre-test selanjutnya adalah proses sosialisasi dilakukan untuk 8 kelas. Setelah dilakukan sosialisasi didapat hasil dari 10 pertanyaan terkait materi yang diberikan, rata-rata 75,6 % siswa mampu menjawab soal dengan benar. Hal ini dapat disimpulkan bahwa siswa sudah mulai mampu mengimplementasikan ide usaha, merancang rencana anggaran biaya, dan mengetahui cara berjualan.

---

Kata kunci; bisnis, memulai usaha, wirausaha.

**ABSTRACT.** One of the skills that must be honed from an early age is entrepreneurial ability. With entrepreneurial skills, it will become a forum for creating businesses and reducing unemployment. One of the efforts made to increase interest in entrepreneurship for junior high school students is by providing entrepreneurship subjects in accordance with the independent curriculum for junior high schools. One of the junior high schools that implements the Entrepreneurship curriculum is Sapta Andika Denpasar Middle School. Based on the results of communication with the school, data was obtained that grade 8 students at Sapta Andika Middle School still had minimal ability to develop business ideas, how to calculate sales value, and how to promote their business. Therefore, the lecturer team from INSTIKI collaborated with the school to carry out outreach related to the socialization of guidelines for creating ideas, calculating prices and selling for class 8 of Sapta Andika Middle School which is packaged in the Community Service (PKM) program. This training process began by giving a pre-test for class 8 and the results showed that of the 258 respondents who were given 10 questions, an average of 8 questions were answered correctly. So, it can be concluded that students have knowledge and interest in entrepreneurship. Apart from that, students still don't understand well how to calculate the cost of goods sold and are confused about where to start a business. After obtaining the pre-test results, the next socialization process was carried out for 8 classes. After socialization, the results obtained from 10 questions related to the material provided, an average of 75.6% of students were able to answer the questions correctly. It can be concluded that students have begun to be able to implement business ideas, design budget plans, and know how to sell.

---

*Keywords: business, starting a business, entrepreneurship.*

## PENDAHULUAN

Kewirausahaan merupakan mata pelajaran wajib yang harus diberikan sesuai dengan Kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum terbaru yang dirancang dan dilaksanakan guna perbaikan pendidikan di Indonesia. Kurikulum Merdeka (yang sebelumnya disebut sebagai kurikulum prototipe) dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Karakteristik utama dari kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan soft skills dan karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila, fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi, dan fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal (Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia, 2022).

Menyikapi perkembangan dan perubahan teknologi, budaya dan gaya hidup yang terjadi dengan cepat di dunia saat ini, maka dunia pendidikan di Indonesia mengantisipasi melalui penguatan keterampilan dan jiwa kewirausahaan peserta didik. Dengan demikian salah satu tema utama dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka adalah kewirausahaan. Maka mata pelajaran kewirausahaan pun dimunculkan khususnya pada Sekolah Menengah Pertama. Kewirausahaan merupakan suatu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang berbeda maupun baru melalui pemikiran-pemikiran kreatif dengan tindakan inovatif demi terciptanya sebuah peluang (Sari & Hasanah, 2019).

Sekolah Menengah Pertama yang sudah menerapkan kurikulum merdeka dan memberikan mata pelajaran kewirausahaan pada peserta didiknya yaitu SMP Sapta Andika Denpasar. Menurut Kepala Sekolah SMP Sapta Andika Denpasar yaitu Bapak I Gede Eka Nuryada, ST., beliau mengatakan bahwa mata pelajaran kewirausahaan ini memiliki daya tarik tersendiri di hati peserta didiknya, karena banyak informasi yang juga siswa dapatkan dari kecanggihan teknologi sekarang ini terkait kewirausahaan/entrepreneurship. Hal ini menstimulus beberapa peserta didiknya untuk menjadi entrepreneur muda yang sukses.

Salah satu upaya untuk membantu sekolah dalam memberikan informasi terkait cara memulai usaha, tim dosen INSTIKI bersama sekolah berkolaborasi untuk melakukan pelatihan yang dikemas dalam bentuk Pengabdian Kepada Masyarakat. Sebelumnya peserta didik khususnya kelas VIII di SMP tersebut diberikan soal pre-test untuk mengetahui ketertarikan dan pemahaman dasar mengenai kewirausahaan. Berdasarkan pre-test tersebut didapatkan hasil bahwa 258 responden menyatakan bahwa 79 % mampu menjawab pertanyaan tentang pengertian dan kriteria entrepreneur yang baik. Namun, hanya 35% siswa yang memiliki rencana usaha yang jelas, dan belum mengerti tentang lama serta bagaimana perhitungan rencana anggaran biaya maupun perhitungan tentang Harga Pokok Penjualan (HPP).

Berdasarkan ketertarikan siswa tetapi kurangnya pemahaman terhadap bagaimana memulai usaha, menghitung biaya, dan berjalana. maka kami dari pihak pelaksana PKM bekerjasama dengan

pihak SMP Sapta Andika Denpasar memberikan materi secara tatap muka mengenai cara memulai usaha. Adanya pemberian materi ini diharapkan dapat membantu pihak SMP Sapta Andika Denpasar dalam memberikan pengetahuan dan pemahaman seputar entrepreneur di kelas VIII.

Adapun permasalahan utama mitra yang dihadapi oleh pihak SMP Sapta Andika Denpasar khususnya di kelas VIII yaitu banyaknya siswa yang masih belum memahami bagaimana mengimplementasikan ide usaha, menghitung rencana anggaran biaya, dan berjualan dengan benar. Berdasarkan masalah yang dihadapi mitra, solusi yang ditawarkan adalah memberikan sosialisasi tentang panduan memulai usaha, menghitung harga, dan cara berjualan yang benar. Sosialisasi ini dikhususkan untuk siswa kelas VIII SMP Sapta Andika Denpasar. Berikut ini merupakan tujuan dari kegiatan panduan memulai usaha ini adalah membantu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai cara memulai usaha, menghitung harga, dan berjualan dengan benar, melaksanakan pelatihan dengan tema tersebut yang dikemas dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat, dan memperkenalkan kampus INSTIKI Indonesia sebagai salah satu kampus bisnis dan teknologi di Bali kepada siswa.

## **METODE**

### ***Waktu dan pelaksanaan***

Pengabdian Kepada Masyarakat ini dikemas dalam bentuk panduan memulai usaha, menghitung harga, dan berjualan di SMP Sapta Andika. Pelatihan dilakukan secara offline di kelas VIII SMP Sapta Andika pada Selasa, 30 Mei 2023 dengan waktu pelaksanaan yakni Pukul 08.00 – 12.00 WITA.

Penyelesaian masalah mitra dilakukan dengan memberikan solusi kritis. Solusi tersebut akan tercapai jika pelaksanaan dilakukan sesuai dengan rencana. Rangkaian tahapan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dari pembentukan tim, observasi mitra, proposal ke mitra, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi kegiatan.

Pada kegiatan ini, pengumpulan data dilaksanakan dengan menggunakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Instrumen penelitian digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data yang akurat. Sebagai alat pengumpul data instrumen sangat besar perannya dalam kegiatan ini, karena dengan adanya instrumen memungkinkan terkumpulannya data secara benar dan tepat yang sesuai dengan fakta atau kenyataan di lapangan. Adapun instrumen penelitian pada kegiatan PKM ini menggunakan metode tes dan metode kuesioner dengan sistem penilaian kuesioner skala likert.

### ***Analisis data***

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2019).

Kuesioner adalah alat pengumpul data dalam bentuk daftar pertanyaan yang harus diisi atau oleh responden. Kuesioner digunakan untuk mengungkap variabel faktual, menggali informasi yang relevan

dengan tujuan penelitian, dan memperoleh data atau informasi dengan validitas dan reliabilitas setinggi mungkin (Muljono & Ramly, 2000). Sistem penilaian kuesioner menggunakan skala likert, skala likert yaitu suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Pada kegiatan ini menggunakan alat ukur dengan modifikasi dari skala likert dengan 5 skala pengukuran yaitu SB = Sangat Baik, B = Baik, KB = Kurang Baik, TB = Tidak Baik, STB = Sangat Tidak Baik. Skala pengukuran untuk memberikan bobot penilaian terhadap kepuasan pelanggan, kualitas pelayanan dan harapan pelanggan menggunakan model beringkat 6 alternatif jawaban. Untuk menskor skala kategori likert, jawaban diberi bobot atau disamakan dengan nilai kuantitatif 5,4,3,2,1 untuk pernyataan positif dan 1,2,3,4,5 untuk pernyataan negatif.

Metode kuesioner ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai kepuasan peserta saat mengikuti kegiatan dengan materi *Entrepreneur*. Kegiatan ini dilaksanakan di SMP Sapta Andika Denpasar khususnya di kelas VIII. Jumlah total siswa kelas VIII A sampai kelas VIII H selaku peserta adalah 290 siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Persiapan pelaksanaan***

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat sosialisasi Panduan Kreatif untuk Anak SMP dalam Membuat Ide, Menghitung Harga dan Berjualan di SMP Sapta Andika Denpasar dimulai dengan pembentukan tim panitia dan pembagian tugas masing-masing anggota. Jumlah tim dosen sebanyak 10 (sepuluh) orang. Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dibantu juga oleh mahasiswa Institut Bisnis Dan Teknologi Indonesia sebanyak 7 (tujuh) orang. Sehingga jumlah tim keseluruhan adalah 17 (tujuh belas) orang.

Selah tim pelaksana kegiatan terbentuk, dibuat sebuah grup di platform WhatsApp untuk mempermudah komunikasi. Seluruh komunikasi antar anggota dilakukan melalui group WA. Berdasarkan masalah mitra, topik yang disepakati adalah sosialisasi Panduan Kreatif untuk Anak SMP dalam Membuat Ide, Menghitung Harga dan Berjualan di SMP Sapta Andika. Setelah didapatkan topik, dilaksanakan rapat penyusunan materi secara offline oleh tim pemateri.

Setelah materi berhasil disusun oleh tim pemateri, selanjutnya materi akan disampaikan dalam rapat secara online dengan seluruh anggota pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Rapat berikutnya dilakukan secara online untuk membahas penyusunan materi serta menyusun tim pelaksana kegiatan yang terdiri dari pemateri, moderator, dokumentasi, dan pelaporan.

Dalam kegiatan ini pemateri mempersiapkan materi yang akan dibahas, materi tersebut diberikan kepada peserta kegiatan melalui *Google Meet*. Untuk panitia lainnya mendapat tugas masing-masing, salah satunya adalah mempersiapkan proposal kegiatan, peninjauan kepada mitra, pembuatan soal pre-test, post-test dan yang lainnya.

Selanjutnya pada tanggal 29 Mei 2023, panitia kembali mengadakan rapat melalui Google Meeting membahas tentang pelaksanaan kegiatan. Rapat ini diselenggarakan dengan tujuan agar secara teknis nantinya kegiatan dapat berjalan dengan baik.

Dalam kegiatan ini disepakati bahwa waktu pelaksanaan kegiatan berdurasi 90 menit yang diawali dengan pembukaan kegiatan, pemberian materi, tanya jawab, serta presentasi ide usaha dari siswa SMP. Kemudian Post-test diberikan di akhir kegiatan.

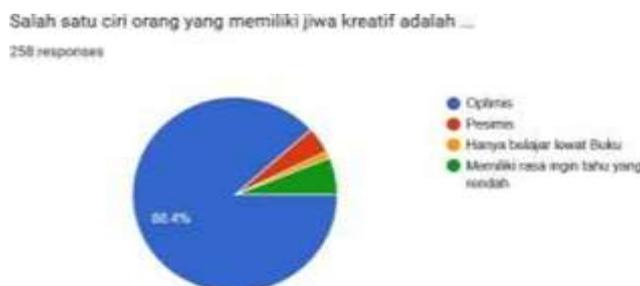
### **Proses pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan hanya dalam 1 (satu) hari yaitu pada tanggal 30 Mei 2023. Sesuai kesepakatan dengan mitra, materi yang disampaikan terkait dengan Panduan Kreatif untuk Anak SMP dalam Membuat Ide usaha, menghitung harga jual, dan menghitung laba yang didapatkan. Sosialisasi ini disasarkan untuk anak kelas VIII yang terdiri dari 258 siswa yang terbagi ke dalam 8 (delapan) kelas. Sosialisasi ini akan dilaksanakan pada jam pelajaran Kewirausahaan dengan durasi 90 menit. Sebelum dilakukan sosialisasi, pada tanggal 29 Mei 2023 pihak sekolah menyebar pre-test melalui grup-grup siswa untuk diisi terlebih dahulu. Pre-test ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan siswa terkait rencana dan perhitungan anggaran biaya sebelum diadakan sosialisasi. Pada pre-test diajukan beberapa pertanyaan dasar dengan detail sebagai berikut.



Gambar 1. Pertanyaan Pertama Pre-test

Pada Gambar 5.8 merupakan grafik jawaban siswa untuk pertanyaan pertama pre-test. Dapat dilihat sebanyak 75% siswa sudah mengetahui definisi kewirausahaan. Melihat hasil pre-test ini menunjukkan siswa sudah memiliki pemahaman tentang kewirausahaan.



Gambar 2. Pertanyaan Kedua Pre-test

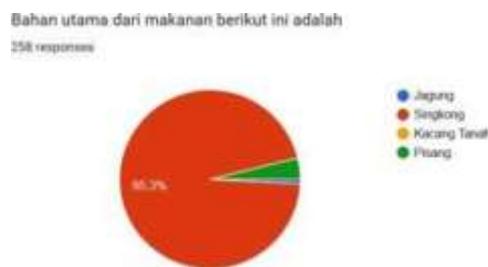
Pertanyaan kedua yang diajukan dalam pre-test adalah “Salah satu ciri orang yang memiliki jiwa kreatif”. Dari seluruh jawaban yang diberikan 88.4% siswa menyatakan bahwa “optimis” merupakan ciri orang yang memiliki jiwa kreatif. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki optimisme untuk berwirausaha.



Gambar 3. Pertanyaan Ketiga Pre-test

Dari pertanyaan ketiga yang diajukan, siswa mengetahui bahwa salah satu ciri berwirausaha adalah percaya diri. Percaya diri memiliki peran penting dalam kesuksesan seseorang beriwusaha. Sehingga dalam sosialisasi ini perlu menjaga dan meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam berwirausaha.

Berdasarkan data yang dikumpulkan dalam pertanyaan keempat terkait pengetahuan siswa terhadap bahan utama pembuatan kue getuk. Sebanyak 95.3% siswa mengetahui bahwa bahan utama kue getuk adalah singkong. Sehingga dari hasil pertanyaan ini, ketika sosialisasi perlu memberikan contoh-contoh kewirausahaan yang dekat dengan keseharian siswa agar mudah dipahami.



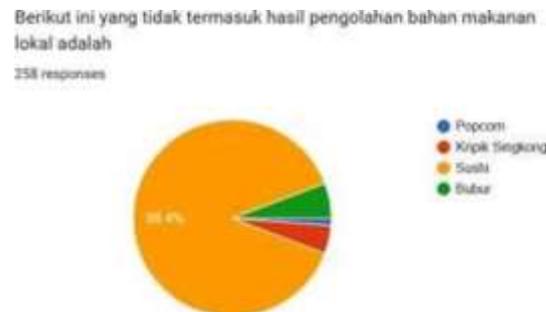
Gambar 4. Pertanyaan Keempat Pre-test

Dalam pertanyaan ke lima, siswa diberikan pertanyaan terkait kegiatan wirausaha yang dapat dilakukan oleh siswa SMP. Sebanyak 77.5% siswa mengetahui mana wirausaha yang dapat dilakukan dan yang tidak dapat dilakukan oleh siswa SMP. Sehingga dari hasil pertanyaan ke lima dapat dijadikan bahan untuk memotivasi siswa membuka usaha yang sesuai dengan kemampuan siswa. Grafik hasil jawaban pertanyaan ke lima dapat dilihat dalam Gambar 5.



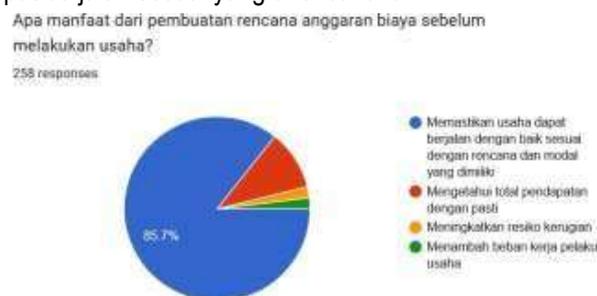
Gambar 5. Pertanyaan Kelima Pre-test

Dari pertanyaan ke enam yang diajukan, siswa mengetahui mana yang bukan menjadi pengolah makanan lokal. Pada pertanyaan keenam ini sebanyak 88.4% siswa mengetahui yang bukan merupakan bahan pengolah makanan lokal. Sehingga ketika sosialisasi dilakukan menggunakan bahan-bahan yang mudah didapatkan dan diketahui oleh siswa Grafik hasil jawaban pertanyaan ke enam dapat dilihat dalam Gambar 6.



Gambar 6. Pertanyaan Keenam Pre-test

Tujuan dari pertanyaan ke tujuh adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami manfaat dari pembuatan rencana anggaran biaya sebelum melakukan usaha. Dari hasil yang didapatkan sebanyak 85.7% mengetahui manfaat dari pembuatan rencana anggaran biaya. Hal ini menunjukkan pembuatan rencana anggaran biaya sangat penting diketahui bagi siswa ketika mencoba berwirausaha. Untuk memastikan usaha dapat berjalan sesuai yang direncanakan.



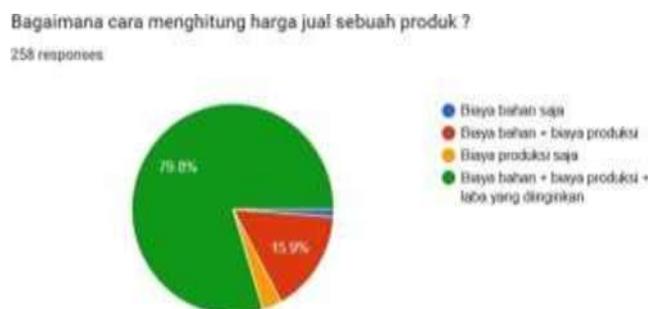
Gambar 7. Pertanyaan Ketujuh Pre-test

Pertanyaan kedelapan yang diajukan dalam pre-test adalah "Apa yang dimaksud dengan laba?". Dari seluruh jawaban yang diberikan 68.2% siswa mengetahui bahwa laba adalah keuntungan. Sedangkan sebanyak 31,8% siswa tidak mengetahui tentang laba. Hal ini menunjukkan masih cukup banyak siswa yang tidak mengetahui tentang laba. Sehingga perlu dilakukan sosialisasi yang lebih mendalam berkaitan dengan laba. Grafik hasil jawaban pertanyaan kedelapan dapat dilihat dalam Gambar 8.



Gambar 8. Pertanyaan Kedelapan Pre-test

Pertanyaan kesembilan yang diajukan dalam pre-test berkaitan dengan pengetahuan siswa dalam menghitung harga jual sebuah produk. Dari seluruh jawaban yang diberikan sebanyak 79.8% siswa mengetahui bahwa cara menghitung harga jual sebuah produk. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan siswa terhadap perhitungan harga jual sudah cukup bagus. Grafik hasil jawaban pertanyaan kesembilan dapat dilihat dalam Gambar 9.



Gambar 9. Pertanyaan Kesembilan Pre-test

Pertanyaan kesepuluh yang diajukan dalam pre-test berkaitan dengan pengetahuan siswa dalam menghitung harga pokok penjualan (HPP). Dari seluruh jawaban yang diberikan sebanyak 27.1% siswa mengetahui bahwa cara menghitung harga pokok penjualan (HPP). Sedangkan sebanyak 72,9 % siswa tidak mengetahui cara menghitung harga pokok penjualan (HPP). Sehingga sosialisasi ini tepat dilakukan karena pada sosialisasi ini dijelaskan juga cara melakukan untuk menghitung harga pokok penjualan (HPP). Grafik hasil jawaban pertanyaan kedelapan dapat dilihat dalam Gambar.



Gambar 10. Pertanyaan Kesepuluh Pre-test

Berdasarkan gambar hasil dari pre-test yang sudah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki pengetahuan dan ketertarikan terhadap kewirausahaan. Disamping itu juga siswa masih belum memahami dengan baik cara menghitung harga pokok penjualan. Merujuk pada hasil tersebut, panitia pelaksana melakukan koordinasi dengan pihak sekolah dan melakukan pengecekan serta penyesuaian materi yang akan diberikan. Materi akan diberikan dalam satu kali, mengenai panduan kreatif untuk anak SMP dalam membuat ide, menghitung harga dan berjualan. Materi tersebut diterima dan didukung oleh pihak sekolah dan berharap program PKM ini dapat berjalan dengan maksimal.

Kemudian sebelum kegiatan sosialisasi dilaksanakan, pelaksana dan pihak sekolah melakukan pertemuan terkait kegiatan yang akan dilaksanakan. Hal ini dilakukan agar segala sesuatu yang diperlukan nantinya guna menunjang keberhasilan kegiatan dapat disampaikan dan digunakan, sehingga dapat meminimalisir kendala atau hambatan yang dapat terjadi saat kegiatan sosialisasi dilaksanakan.

Dalam tahap persiapan sebelum pelaksanaan, tim pemateri melakukan penyesuaian materi juga dengan pihak sekolah agar materi yang disampaikan sesuai dengan pembelajaran yang telah berlangsung.

Sesuai dengan susunan acara yang telah disepakati. Untuk kegiatan sosialisasi panduan kreatif untuk anak SMP dalam membuat ide, menghitung harga dan berjualan di kelas VIIIA pemateri ibu Kompiang Martina Dinata Putri, SE.,Ak.,M.Si. yang didampingi oleh mahasiswa INSTIKI. Kegiatan berlangsung cukup lancar dan partisipasi siswa pun sangat baik saat kegiatan berlangsung.

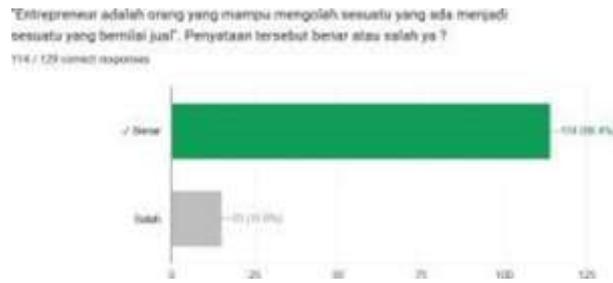
Pada kelas VIIB, sebagai pemateri adalah Bapak I Putu Arya Mulyawan, SE., Ak., MSi. saat kegiatan berlangsung antusiasme siswa dalam memahami materi yang diberikan cukup baik dan kegiatan pun berjalan cukup lancar. Selanjutnya kegiatan sosialisasi di kelas VIIC, sebagai pemateri adalah ibu Ni Putu Widantari Suandana, S.T., M.M. Kegiatan berlangsung cukup lancar yang diselengi juga dengan kegiatan diskusi berkaitan dengan ide usaha dan menghitung harga jual produk sehingga siswa tidak merasa jenuh saat mendengarkan materi yang diberikan. Partisipasi siswa pun sangat baik saat kegiatan berlangsung.

Kemudian pada kelas VIID, untuk kegiatan sosialisasi panduan kreatif untuk anak SMP dalam membuat ide, menghitung harga dan berjualan dengan pemateri Luh Putu Rara Ayu Ratnaningrum, SE.,MM. Saat kegiatan berlangsung narasumber juga menampilkan beberapa video sebagai media penyampaian materi sehingga menarik perhatian siswa saat pemaparan materi. Selain itu, siswa juga diberikan kesempatan untuk mempresentasikan ide usaha yang ingin dibuat. Antusiasme siswa dalam memahami materi yang diberikan cukup baik dan kegiatan pun berjalan cukup lancar.

Setelah proses sosialisasi untuk tiap-tiap kelas, selanjutnya dilakukan penyerahan sertifikat yang dilakukan oleh pihak dosen Institut Bisnis Dan Teknologi Indonesia dengan pihak sekolah SMP Sapta Andika. Setelah kegiatan Sosialisasi panduan kreatif untuk anak SMP dalam membuat ide, menghitung harga dan berjualan di SMP Sapta Andika Denpasar usai dan berjalan dengan lancar sesuai dengan kesepakatan antara pelaksana kegiatan dan pihak sekolah. Sebagai ungkapan rasa terima kasih pelaksana kepada pihak sekolah dan untuk menjalin hubungan yang baik seterusnya dengan pihak sekolah, maka pelaksana menyerahkan sertifikat kegiatan kepada pihak sekolah yang diwakili oleh bapak kepala sekolah.

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan memberikan post-test ke seluruh siswa. Setelah mengikuti kegiatan, peserta ditugaskan untuk mengisi post-test yang sudah disiapkan oleh panitia. Tujuan dari kegiatan ini tidak untuk mengukur pengetahuan siswa, namun hanya sebatas memberikan materi sosialisasi panduan kreatif untuk anak SMP dalam membuat ide, menghitung harga dan berjualan guna meningkatkan pengetahuan siswa terkait yang disampaikan. Kegiatan ini tentunya akan berkelanjutan jika pihak SMP Sapta Andika menyetujui kerjasama dalam mengisi mata pelajaran kewirausahaan.

Adapun tingkat keberhasilan PKM ini diukur hasil post-test yang telah diberikan kepada peserta. Pertanyaan – pertanyaan dalam post-test juga telah dibahas bersama pelaksana dan pemateri sehingga tidak terjadi ketimpangan. Diberikan beberapa pertanyaan terkait sosialisasi panduan kreatif untuk anak SMP dalam membuat ide, menghitung harga dan berjualan dengan jumlah soal 9 (sembilan). Berikut merupakan hasil dan penjelasan pertanyaan post-test.



Gambar 11. Pertanyaan Pertama Post-test

Soal pertama post-test ditujukan untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan siswa terkait pengertian entrepreneur. Ternyata setelah dilakukan sosialisasi banyak siswa yang sudah bisa menjawab dengan benar pengertian dari entrepreneur seperti yang tertuang dalam grafik pada Gambar 12.



Gambar 12. Pertanyaan Kedua Post-test

Untuk mengetahui pemahaman siswa terkait manfaat menjadi seorang entrepreneur diberikan pertanyaan kedua post-test ini didapatkan hasil 94.6% siswa mampu menjawab dengan benar seperti pada Gambar 13.



Gambar 13. Pertanyaan Ketiga Post-test

Komitmen yang harus dimiliki seseorang entrepreneur juga ditanyakan dalam soal ke lima di Gambar, sebanyak 215 siswa kelas VIII SMP Sapta Andika mampu menjawab dengan benar bahwa salah satu komitmen entrepreneur adalah menjadi mandiri untuk segala kegiatan.



Gambar 14. Pertanyaan Keempat Post-test

Pertanyaan keempat bertanya terkait pemanfaatan teknologi untuk berbisnis. Sebanyak 77 siswa mampu menjawab dengan benar seperti visual dalam Gambar 15.



Gambar 15. Pertanyaan Kelima Post-test

Pertanyaan kelima post-test ditujukan untuk mengetahui langkah awal ketika siswa memulai suatu usaha. Sebanyak 61 siswa menjawab dengan benar bahwa yang bukan langkah awal memulai usaha adalah membuat laporan keuangan. Seperti yang ditunjukkan pada Gambar 16.



Gambar 16. Pertanyaan Keenam Post-test

Untuk mengetahui pemahaman siswa terkait rencana anggaran biaya ketika menjalankan usaha diberikan pertanyaan keenam post-test. Hasil yang didapatkan sebanyak 76 siswa atau 58.9% siswa mampu menjawab dengan benar seperti pada Gambar 17.



Gambar 17. Pertanyaan Ketujuh Post-test

Pertanyaan ketujuh post-test bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap laba. Sebanyak 111 siswa menjawab dengan benar bahwa laba merukan keuntungan seperti visual dalam Gambar 18.



Gambar 18. Pertanyaan Kedelapan Post-test

Tidak lupa terkait dengan cara menghitung harga pokok penjualan(HPP) ditanyakan pada pertanyaan kedelapan. Hasil yang didapatkan adalah sebanyak 72 atau 55.8% siswa dapat menjawab dengan benar, yang ditunjukkan pada Gambar 19.



Gambar 19. Pertanyaan Kesembilan Post-test

Pertanyaan kesembilan, untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terkait sumber modal yang bisa didapatkan untuk memulai usaha. Sebanyak 110 siswa menjawab dengan benar, ini menunjukkan bahwa sudah cukup banyak siswa yang mengetahui sumber modal untuk siswa SMP yang dapat digunakan untuk memulai usaha.

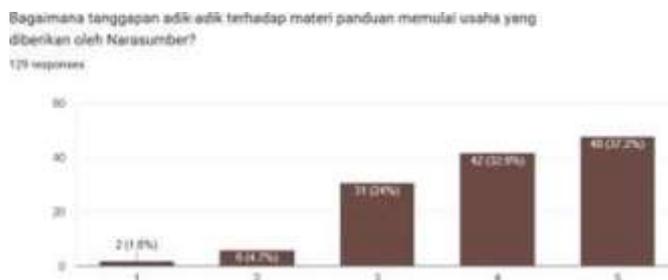
Berdasarkan hasil post-test di atas diketahui bahwa, dari 9 (sembilan) pertanyaan yang diajukan didapatkan rata-rata 76% dari 129 siswa mampu menjawab pertanyaan dengan benar. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sosialisasi mengenai panduan kreatif untuk anak SMP dalam membuat ide, menghitung harga dan berjualan ini memberikan manfaat kepada siswa dengan menambahkan pengetahuan dan pemahaman siswa.

Selain post-test diakhir kegiatan ini, siswa juga diberikan kuesioner untuk memberikan penilaian terkait pelaksanaan kegiatan. Terdapat 5 pertanyaan kuesioner yang harus dijawab oleh siswa. Berikut merupakan hasil dari kuesioner kegiatan.



Gambar 20. Pertanyaan Pertama Kuesioner

Gambar di atas merupakan hasil jawaban dari pertanyaan kuesioner pertama mengenai ketertarikan siswa untuk memulai usaha setelah diberikan sosialisasi. Tanggapan siswa terkait pertanyaan kuesioner tersebut adalah 79,8% dari 129 responden menyatakan tertarik, sedangkan sisanya yaitu 20.2% menyatakan tidak tertarik.



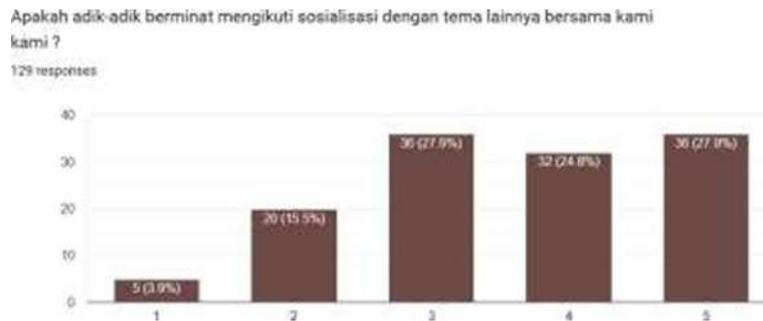
Gambar 20. Pertanyaan Kedua Kuesioner

Selanjutnya gambar di atas adalah pertanyaan kuesioner kedua mengenai materi yang disampaikan oleh narasumber. Jawaban menggunakan rentang skala 1 – 5 dengan keterangan skala 1 untuk menyatakan sangat tidak menarik, skala 2 tidak menarik, skala 3 biasa saja, skala 4 menarik, dan skala 5 sangat menarik. Tanggapan siswa adalah 37.2% menjawab sangat menarik, 32,6 % menjawab menarik, 24% menjawab biasa saja, 4,7% menjawab tidak menarik, dan 1,6% menjawab sangat tidak menarik.



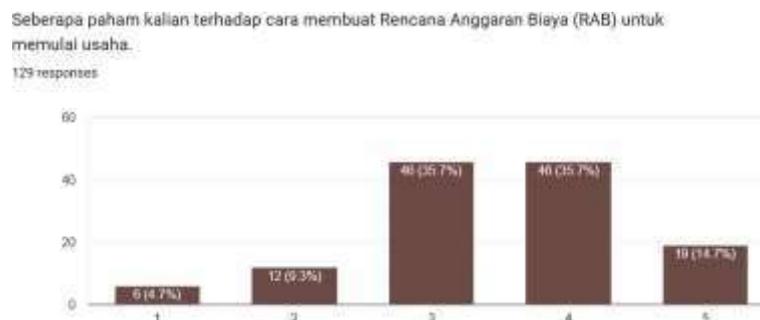
Gambar 21. Pertanyaan Ketiga Kuesioner

Gambar diatas adalah pertanyaan kuesioner ketiga mengenai penyampaian narasumber dalam memberikan materi selama kelas berlangsung. Rentang 1 – 5 dengan keterangan secara berturut-turut sangat sulit dimengerti, sulit dimengerti, cukup dimengerti, mudah dimengerti, dan sangat mudah dimengerti. Siswa sebanyak 34,1% menjawab penyampaian materi oleh narasumber sangat mudah dimengerti, 41,9% siswa menjawab penyampaian materi oleh narasumber mudah dimengerti, 19,4% menjawab penyampaian materi oleh narasumber cukup dimengerti, 4,7% siswa menjawab penyampaian materi oleh narasumber sulit dimengerti, dan penyampaian materi oleh narasumber sangat sulit dimengerti sebanyak 0%. Persentase penyampaian narasumber kepada siswa dari yang sangat mudah sampai cukup mudah dimengerti yaitu 96,4% hal ini dikarenakan pelaksana PKM sudah berkoordinasi dengan pihak sekolah mengenai karakter siswa yang akan diberikan kelas, sehingga narasumber pun sudah mengerti bagaimana mensiasati pemaparan materi.



Gambar 22. Pertanyaan Keempat Kuesioner

Kemudian untuk gambar merupakan pertanyaan kuesioner keempat mengenai minat siswa untuk mengikuti kelas sosialisasi selanjutnya. Rentang 1 – 5 dengan keterangan secara berturut-turut sangat tidak berminat, tidak berminat, berminat, sangat berminat, dan sangat berminat sekali. Sebanyak 27,9% siswa menjawab sangat berminat sekali, 24,8% siswa sangat berminat, 27,9% siswa berminat, 15,5% siswa menjawab tidak berminat, dan 3,9% siswa menjawab sangat tidak berminat.



Gambar 23. Pertanyaan Kelima Kuesioner

Selanjutnya pada gambar merupakan pertanyaan kuesioner kelima mengenai pemahaman siswa untuk membuat rencana anggaran biaya(RAB) ketika memulai usaha. Rentang 1 – 5 dengan keterangan secara berturut-turut sangat tidak paham, tidak paham, cukup paham, sangat paham, dan sangat paham sekali. Sebanyak 14,7% siswa menjawab sangat paham sekali, 35,7% siswa sangat paham, 35,7% siswa cukup paham, 9,3% siswa menjawab tidak paham, dan 4,7% siswa menjawab sangat tidak paham.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan seluruh uraian pemaparan laporan kemajuan Program Kemitraan Masyarakat ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: adanya sambutan dan antusiasme siswa yang tinggi selama mengikuti sosialisasi panduan kreatif untuk anak SMP dalam membuat ide, menghitung harga dan berjualan di SMP SAPTA ANDIKA dan antusias siswa untuk memulai usaha meningkat setelah dilakukan sosialisasi ini. Hal ini dibuktikan dengan sebanyak 79.8% siswa tertarik untuk menjadi memulai usaha. Selain itu, siswa tertarik untuk mengikuti sosialisasi selanjutnya dengan 52.7%. Pemahaman siswa terkait Rencana Anggaran Biaya (RAB) juga meningkat dibuktikan dengan sebanyak 51,4% siswa sudah paham membuat Rencana Anggaran Biaya (RAB).

Sesuai dengan antusiasme dari peserta pelatihan, diharapkan dapat dilanjutkan dengan materi terkait kewirausahaan lainnya. Selain itu, pemilihan mitra agar ditambah supaya semakin banyak siswa yang memahami terkait untuk berwirausaha

## **DAFTAR PUSTAKA**

**Arikunto, S. (2019).** *Prosedur Penelitian*. PT. Rineka Cipta.

**Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia. (2022).** *Latar Belakang Kurikulum Merdeka*. Pusat Informasi Guru Kemdikbud. <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/enus/articles/6824331505561-Latar-BelakangKurikulum-Merdeka>

**Muljono, D. P., & Ramly. (2000).** *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. PPs UNJ.

**Sari, R., & Hasanah, M. (2019).** *Pendidikan Kewirausahaan*. K-Media.